

ABSTRAK

PT. Meco adalah perusahaan yang memproduksi eternit untuk atap rumah. Ada 9 macam eternit yang dihasilkan oleh PT. Meco yaitu eternit polos, eternit 110, eternit 660, eternit 770, eternit 440, eternit 101, eternit 550, eternit 880, dan eternit 202. Selama ini perusahaan sering salah dalam merencanakan produksi untuk periode tertentu, sehingga mengakibatkan *stockout* pada jenis tertentu pada periode tertentu dan *over-production* pada jenis tertentu pada periode tertentu pula. Selain itu, dalam hal bahan baku perusahaan selalu membeli dalam jumlah yang berlebih. Hal ini mengakibatkan biaya simpan untuk bahan baku sangat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan produksi dan persediaan bahan baku.

Perencanaan produksi memerlukan jumlah permintaan hasil peramalan data historis perusahaan. Setelah diketahui jumlah permintaan berdasarkan hasil peramalan, dapat dibuat perencanaan produksi yang lebih detail untuk mengetahui jumlah yang harus diproduksi dari masing-masing jenis eternit.

Di dalam Tugas Akhir ini dibuat perencanaan produksi usulan sebanyak 3 macam untuk dibandingkan dengan perencanaan produksi metode perusahaan. Perencanaan produksi usulan I, II, dan III sama-sama menggunakan hasil peramalan, perbedaannya terletak pada perbandingan jumlah rombongan pencetakan. Penentuan perbandingan jumlah rombongan ini berdasarkan perbandingan *forecast demand* eternit polos dengan eternit bermotif. Pada usulan I, 20 rombongan mencetak eternit polos dan 6 rombongan mencetak eternit bermotif. Pada usulan II, 19 rombongan mencetak eternit polos dan 7 rombongan mencetak eternit bermotif. Sedangkan pada usulan III, perbandingan jumlah rombongan berubah-ubah setiap bulannya sesuai dengan perbandingan *forecast demand* tiap bulan.

Dari hasil perbandingan metode perusahaan dengan metode usulan, dapat disimpulkan bahwa metode usulan III memiliki keuntungan yang paling besar, yaitu Rp. 2.217.257.143,34/tahun.

Dari hasil perhitungan perencanaan bahan baku dapat disimpulkan bahwa dengan biaya pembelian metode perusahaan sebesar Rp. 1.651.022.500,00 dan metode usulan FOQ sebesar Rp. 1.531.892.875,00; terjadi pengurangan pembelian sebesar Rp. 119.129.625,00. Pengurangan ini disebabkan karena adanya peramalan dan penggunaan metode FOQ. Dengan pengurangan pembelian sebesar itu, total *cost* (meliputi biaya simpan, biaya *safety stock* dan biaya *lost sales*) berkurang sebesar Rp. 7.128.906,02 Total *cost* perusahaan (yang hanya meliputi biaya simpan saja) lebih besar daripada metode usulan FOQ. Hal ini berarti bahwa perusahaan cenderung untuk memesan dalam jumlah yang sangat berlebih, sehingga jumlah yang disimpan sangat tinggi pula. Jumlah pemesanan optimal untuk bahan baku semen adalah 500 sak dengan *reorder point* 222 sak. Jumlah pemesanan optimal untuk bahan baku kain aval adalah 562 sak dengan *reorder point* 222 sak. Jumlah pemesanan optimal untuk bahan baku batu mill adalah 1.250 sak dengan *reorder point* 665 sak.